

EDITORIAL TEAM

EDITORIAL ADVISORY BOARD

Alimatul Qibtiyah, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia
Frieda Mangunsong, Universitas Indonesia, Indonesia
Siti Nurul Azkiyah, UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia
Syamsul Ma'arif, UIN Walisongo, Indonesia
Mohamad Abdun Nasir, UIN Mataram, Indonesia
Arif Maftuhin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

EDITOR-IN-CHIEF

Jamil Suprihatiningrum, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

EDITORS

o'fah Makin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia
Abdullah Fikri, Universitas Pembangunan Nasional, Surabaya, Indonesia
Andayani, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia
Sofiana Millati, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Asep Jahidin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia
Unita Werdi Rahajeng, Universitas Brawijaya

Examining The Inclusion of Persons with Visual Impairment in The Formal Employment Sector in Uganda	1-22
Odette Tumwesigye Niyisabwa, Paul Emong	
Fikih Difabel: Analisis Hukum Menceraikan Pasangan yang Menjadi Difabel	23-44
Mu'tashim Billah	
Contributing Factors to the Progress of Inclusive Education Implementation in Indonesia	45-62
Mulina Cabatay, Hermanto, Rizki Aningrum	
Praktik dan Hambatan Pemenuhan Hak Pilih Penyandang Disabilitas Mental dalam Pemilu: Studi di Bali dan DI Yogyakarta	63-82
M. Syafie, Despan Heriansyah	
Fiqih bagi Penyandang Disabilitas: Telaah Hukum Islam terhadap Konsep Ahliyyah dan Masalahah	83-102
Muhammad Labib Syauqi, Ahmad Yusuf Prasetiawan	
The Pioneering Inclusivity: A Narrative Study of the First Inclusive Raudatul Athfal in South Kalimantan	103-124
Hardiyanti Pratiwi, Ikta Yarliani, Rizki Noor Haida	

Dinamika Kajian dan Tafsir Isu Disabilitas dalam Konteks Budaya

Ro'fah

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

rofah@uin-suka.ac.id

Journal of Disability Studies
INKLUSI

Vol. 11, No. 01, 2024

Januari-Juni 2024



Stigma, perspektif negatif dan juga praktek diskriminatif terhadap penyandang disabilitas ada di hampir semua konteks budaya, dan dibentuk oleh keyakinan, nilai dan norma yang dianut dalam budaya tersebut. Agama, atau tepatnya penafsiran agama, merupakan bagian dari proses ini. Kitab suci atau doktrin di semua agama apakah Islam, Kristen dan Katolik, Budha dan Hindu memiliki bagian yang sarat dengan bias normalisme yang langsung atau tidak melahirkan ketertindasan dan peminggiran bagi penyandang disabilitas. Dengan kata lain agama dan penafsirannya membentuk konsepsi dan *discourse* tentang disabilitas.

Scalenghe (2006) dalam studinya tentang Kusta pada periode pertengahan Islam mencantumkan hadith yang menunjukkan ambiguitas Nabi Muhammad terkait penderita kusta; di satu sisi Rasulullah diriwayatkan berbagi makanan dengan penyandang Kusta, tetapi di hadith lain beliau bersabda bahwa Kusta adalah kutukan Allah dan karenanya mereka harus dijauhi. Dalam perjanjian lama (Old Testamen) yang merepresentasikan tradisi Yahudi, Katolik dan Kristen fenomena paradok juga ditemukan Dimana Masyarakat dihimpau untuk memiliki empati dan simpati terhadap penyandang disabilitas namun kitab yang sama juga menyatakan bahwa disabilitas adalah kutukan Tuhan (Albrecht, Seelman, and Bury, 2001).

Agama non samawi seperti Hindu juga punya problem penafsiran terkait dengan disabilitas. Usha Bhat misalnya menyatakan bahwa konsep Karma meyakini bahwa menjadi penyandang disabilitas merupakan hasil dari perbuatan buruk di masa lalu/kehidupan sebelumnya, dan karenanya konsep karma ini berimplikasi terhadap peminggirkan penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial. Persepsi persepsi inilah yang dalam teori disabilitas kerap dirujuk dengan istilah moral model of disability: disabilitas adalah urusan moral, urusan baik dan buruk, dimana agama adalah pemilikinya.

Dalam konteks pemenuhan hak penyandang disabilitas, menjadi krusial untuk menilik Kembali penafsiran penafsiran agama yang negative terhadap disabilitas, karena agama memegang peranan penting daam membentuk persepsi dan perilaku individual maupun kolektif. Proses penafsiran kitab suci yang ramah difabel sudah semakin banyak di gagas, misalnya nancy the disabled god. Di Indonesia.

Jurnal INKLUSI kembali hadir dengan tema-tema yang membahas isu disabilitas dalam berbagai sudut pandang. Edisi kali ini, beberapa artikel membahas penafsiran atas ajaran agama pada kehadiran penyandang disabilitas di tengah masyarakat, artikel lainnya membahas penafsiran aturan hukum dan impelentasinya dalam konteks pelibatan penyandang disabilitas dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia. Edisi kali ini juga menampilkan situasi ketenagakerjaan penyandang disabilitas di belahan dunia lain. Publikasi artikel-artikel tersebut diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian-kajian terkait yang saat ini masih belum banyak dibahas secara mendalam.

Salam Inklusi!

